

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelacakan alumni merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menggali informasi yang berkaitan dengan transisi alumni menuju dunia kerja. Kegiatan Pelacakan alumni yang dilakukan oleh sekolah saat ini umum disebut dengan kegiatan *tracer study*. Implementasi *tracer study* di lembaga pendidikan merupakan salah satu karakteristik penting yang juga menjadi ciri dari peningkatan lembaga pendidikan. *Tracer study* mampu menyediakan informasi dalam rangka mengevaluasi hasil pendidikan, sehingga selanjutnya mampu dimanfaatkan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan.

Pada awal pelaksanaannya, *tracer study* menyasar para lulusan dari pendidikan tinggi, tepatnya pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memasukkan *tracer study* sebagai bagian dari program nasional pendidikan tinggi, termasuk dilaksanakannya pelatihan *tracer study* yang mencakup 2.000 instansi, dari sekitar 3.300 perguruan tinggi di Indonesia pada kala itu. Pada awal pelaksanaannya, *tracer study* hanya dipandang sebagai salah satu komponen akreditasi yang dipersyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *tracer study*. Upaya pemerintah dalam memaksimalkan pelaksanaan *tracer study* dibuktikan dengan Surat Edaran No. 313/B/SE/2016 mengenai Pelaksanaan *Tracer Study* Tingkat Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Surat edaran tersebut membahas mengenai tata cara pelaksanaan *tracer study*, yang juga menjadi bukti keseriusan pemerintah untuk mendapatkan data nasional yang valid guna pengambilan kebijakan terkait pendidikan tinggi di tingkat nasional.¹

¹ Ahmad Syafiq dan Sandra Fikawati, *Metodologi Dan Manajemen Tracer Study* (Depok: Direktorat Pengembangan Karir dan Hubungan Alumni, 2017), hal. 2-6

Peraturan Presiden RI No. 68 Tahun 2022 Tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi Pasal 17 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa:

- (1) Dalam rangka memperkuat penjaminan mutu Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, lembaga penyelenggara Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi bekerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja melaksanakan proses penelusuran lulusan secara berkala.
- (2) Hasil penelusuran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada kementerian yang bertanggung jawab membina lembaga penyelenggara Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.²

Melalui Peraturan Presiden tersebut, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan *tracer study* tidak lagi hanya menyoar pendidikan tinggi, tetapi seluruh unsur pendidikan vokasi yang menurut pasal 9 Peraturan Presiden No. 68 tahun 22 meliputi pendidikan kejuruan, sehingga hal tersebut menandakan adanya *urgensi* atau keseriusan pemerintah dalam membina pendidikan kejuruan.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kiki Yuliati, menyampaikan bahwa hasil *tracer study* sangat penting sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan program peningkatan kualitas pendidikan vokasi. Hasil penelusuran alumni secara berkala sendiri dapat menjadi cerminan mutu pendidikan vokasi di Indonesia.³

Melihat begitu pentingnya peran *tracer study* dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi, maka sudah sepantasnya sekolah kejuruan yang menjadi salah satu unsur pendidikan vokasi menjalankan kegiatan tersebut secara berkelanjutan guna mendapatkan hasil yang terbaik. Namun nyatanya, tidak semua sekolah melaksanakan *tracer study* secara berkesinambungan. Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan tersebut secara berkelanjutan ialah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 25 Jakarta.

SMKN 25 Jakarta merupakan sekolah tingkat menengah yang memiliki tiga kompetensi keahlian, yakni Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi

² Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 Tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2022).

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, *Dirjen Pendidikan Vokasi Dorong Peran Dinas Pendidikan Percepat Target Pengisian Tracer Study SMK*, 2023, (<https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/dirjen-pendidikan-vokasi-dorong-peran-dinas-pendidikan-percepat-target-pengisian-tracer-study-smk>). Diakses pada 17 Desember 2023

dan Tata Kelola Perkantoran, serta Bisnis Daring dan Pemasaran. Berdasarkan hasil *grand tour*, SMKN 25 Jakarta sudah melaksanakan *tracer study* secara konsisten, bahkan sebelum lahirnya Peraturan Presiden No. 68 tahun 2022, sekolah sendiri sudah mulai melacak kegiatan alumninya setidaknya sejak lulusan tahun 2017. *Tracer study* di SMKN 25 Jakarta dikelola oleh Bursa Kerja Khusus SMKN 25 Jakarta yang mengelola mulai dari persiapan seperti menghimpun kontak alumni, sampai dengan tahap pengawasan kegiatan *tracer study*.

Berdasarkan hasil *grand tour* terhadap lima SMK, SMKN 25 Jakarta memiliki keunggulan dalam pengelolaan kegiatan *tracer study*, yakni *tracer study* dimanfaatkan dalam upaya peningkatan mutu lulusan, sedangkan empat sekolah lainnya hanya memanfaatkan *tracer study* sebagai sarana untuk membuat *database* mengenai kegiatan alumni. Salah satu pemanfaatan hasil *tracer study* yang dilakukan oleh SMKN 25 Jakarta ialah adanya perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada praktik melalui beberapa kegiatan, yakni praktik kelas industri, praktik pengelolaan bisnis-*twenty five mart business center*, praktik *receptionist*, dan praktik *twenty five mini bank*. Selain itu, SMKN 25 Jakarta juga membekali siswanya dengan kemampuan untuk berwirausaha, tidak hanya melalui teori, tetapi praktik langsung melalui praktikum kelas kewirausahaan. Hasil *tracer study* juga dimanfaatkan oleh sekolah untuk meningkatkan relevansi kurikulum sekolah dengan kebutuhan DU/DI, yang dilakukan dengan meningkatkan kerja sama dengan DU/DI sehingga sekolah mampu mengetahui kebutuhan DU/DI saat ini.

Pelaksanaan kegiatan *tracer study* di SMKN 25 Jakarta sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ialah ketersediaan kontak alumni. Kontak alumni menjadi suatu hal yang sangat penting, karena tanpa adanya kontak yang akurat, akan sulit bagi sekolah untuk menghubungi alumni guna memberikan informasi mengenai kegiatan *tracer study*. Faktor selanjutnya adalah kesediaan alumni untuk berpartisipasi, karena kegiatan *tracer study* diisi oleh alumni, maka kesediaan alumni untuk berpartisipasi merupakan hal yang sangat menentukan dan memastikan keakuratan data yang diperoleh oleh

sekolah. Oleh karenanya, sekolah harus mampu memastikan bahwa siswa sebelum lulus sudah memiliki informasi mengenai kegiatan *tracer study*.

Pelaksanaan kegiatan *tracer study* oleh alumni tidak lepas dari peran alumni yang sangat penting bagi lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan jaringan ke luar sekolah dan meningkatkan citra baik almamater di tengah masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan baik antara alumni dengan sekolah akan mampu memberikan dampak baik dari sisi alumni maupun sisi sekolah. Alumni sendiri dapat berperan dalam memberikan masukan mengenai kemampuan hasil belajar yang mereka miliki dikaitkan dengan dunia kerja, sebagai sarana refleksi kepada sekolah agar tercapainya perbaikan kualitas pembelajaran, juga sebagai sumber informasi untuk mengembangkan koneksi serta membangun citra baik sekolah di luar.⁴

Indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan lulusannya dalam mewujudkan peran mereka di berbagai bidang pekerjaan yang dijalani secara profesional sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki.⁵ Adakalanya peran yang dijalankan oleh alumni di dunia kerja berbeda dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Perbedaan tersebutlah yang perlu dibenahi oleh lembaga pendidikan dengan menyelidiki informasi mengenai lulusannya dalam rangka mengembangkan pendidikan vokasi.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, menyebut bahwa pendidikan vokasi masih perlu dikembangkan, salah satunya dilakukan dengan meningkatkan kurikulum pendidikan vokasi agar selaras atau relevan dengan kebutuhan dunia industri.⁶ Saat ini, relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja masih menjadi pokok bahasan yang digencarkan pemerintah, sehingga dalam rangka menjaga relevansi lulusan dengan

⁴ Nurkholidah dan Muhammad Zaenal Muttaqin, Tracer Study Alumni Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, IAIN Syekh Nurjati Cirebon Serta Respon Stakeholder Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Lulusan Tahun 2018-2019. *Jurnal Study Al-Qur'an Dan Al-Hadis*. 2022, Vol. 10, No. 1, hal: 186–203.

⁵ Kharisul Wathoni, Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm), *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. 2021, Vol. 2, No. 01, hal: 34–49.

⁶ Yopi Makdori, *Nadiem: Tantangan Besar Pendidikan Vokasi Adalah Kurikulum Tak Selaras Dengan Industri*, 2021, (<https://www.liputan6.com/news/read/4549298/nadiem-tantangan-besar-pendidikan-vokasi-adalah-kurikulum-tak-selaras-dengan-industri?page=2>). Diakses pada 16 Desember 2023

kebutuhan dunia usaha dunia industri (DU/DI), kurikulum pendidikan vokasi perlu untuk disusun bersama-sama dengan industri.

Kualitas pendidikan vokasi tidak cukup hanya membuat lulusannya siap kerja, tetapi juga harus membentuk tenaga kerja yang kompeten dan relevan dengan perkembangan dunia industri. Kuncinya adalah terhubungan antara pendidikan vokasi dengan dunia kerja sehingga pendidikan vokasi akan semakin relevan dengan dunia kerja, baik saat ini maupun di masa depan. Kurang relevannya proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri menyebabkan rendahnya mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. Fenomena rendahnya tingkat mutu lulusan SMK dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih terpisah dengan apa yang dibutuhkan.⁷

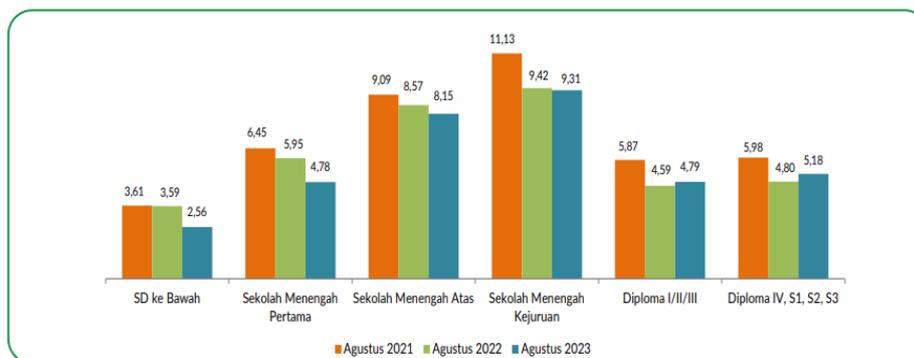
Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah, mengatakan model pendidikan vokasi di Indonesia saat ini masih butuh peningkatan. Hal tersebut terbukti dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia yang masih didominasi oleh lulusan SMK.⁸ Pernyataan Menteri Ketenagakerjaan dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, yakni pada Agustus 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,31 persen. Bahkan jika melihat data dua tahun sebelumnya, yakni di tahun 2021 dan 2022, lulusan SMK selalu mendominasi.⁹ Meskipun mengalami penurunan yang paling signifikan, namun tidak menutup fakta bahwa sekolah menengah kejuruan masih berada di posisi puncak penyumbang TPT terbanyak. Tingginya presentase tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK di antaranya disebabkan oleh rendahnya mutu lulusan dilihat dari aspek minimnya kompetensi yang dikuasai.¹⁰

⁷ S Suryana, Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Journal Edukasi Unnes*. 2020.

⁸ CNN Indonesia, *Nadiem Akui Masalah Pendidikan Vokasi Tak Siap Untuk Industri*, 2021, (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210505072535-20-638649/nadiem-akui-masalah-pendidikan-vokasi-tak-siap-untuk-industri>). Diakses pada 17 Desember 2023

⁹ Berita Resmi Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*, Badan Pusat Statistik, 2023.

¹⁰ Sudiyono, dkk. *Teaching Factory: Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Dan Strategi Pendanaan Di SMK* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 6. Diakses melalui <http://repository.kemdikbud.go.id/18046/>



Perbaikan mutu lulusan SMK merupakan salah satu langkah dalam melakukan perbaikan mutu SDM yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga SDM mampu memiliki daya saing di dunia kerja. Transformasi pendidikan vokasi yang digencarkan oleh pemerintah selama beberapa tahun kebelakang memperlihatkan dampak signifikan pada penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja. Bukan hanya itu, transformasi pendidikan vokasi juga berpengaruh pada peningkatan peringkat Indeks Kebersaingan Talenta Global Indonesia atau *Global Talent Competitiveness Index* Indonesia yang naik 14 peringkat. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kiki Yuliati, menyampaikan bahwa setidaknya ada tiga pilar kunci yang menjadi indikator kenaikan peringkat Indeks Kebersaingan Talenta Global Indonesia, yang mana salah satunya adalah eksistensi *technical and vocational education and training*, alias pendidikan vokasi. Oleh karenanya, transformasi pendidikan vokasi harus terus dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan untuk memaksimalkan ekosistem pendidikan vokasi yang mampu melahirkan lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing global.¹¹

Sehubungan dengan hal tersebut, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kiki Yuliati, menyampaikan bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi terus berupaya melakukan transformasi penguatan ekosistem pendidikan vokasi untuk meningkatkan relevansi lulusan dengan dunia kerja. Salah satunya upaya

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, *Transformasi Pendidikan Vokasi Turut Sumbang Kenaikan Indeks Kebersaingan Talenta Global Indonesia*, 2023, (<https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/transformasi-pendidikan-vokasi-turut-sumbang-kenaikan-indeks-kebersaingan-talenta-global-indonesia>). Diakses pada 22 Desember 2023

yang dilakukan ialah dengan menjadikan unit pelaksana teknis (UPT) vokasi dan satuan pendidikan vokasi, baik sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun perguruan tinggi vokasi (PTV), sebagai pusat inovasi berteknologi tinggi dan pusat pembelajaran serta pelatihan SDM vokasi yang unggul dan berdaya saing.¹²

Oleh karena itu, diperlukan banyak terobosan untuk mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan vokasi. *Tracer study* menjadi salah satu *urgensi* yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Terbukti, adanya kewajiban lulusan SMK untuk mengisi *tracer study* merupakan salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan vokasi terutama yang berhubungan dengan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, topik mengenai *tracer study* menjadi penting untuk dibahas, khususnya pada jenjang pendidikan kejuruan, sehingga berlandaskan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengelolaan *tracer study* serta pemanfaatannya dalam rangka meningkatkan mutu di sekolah kejuruan. Sebelumnya, pengisian *tracer study* secara konsisten hanya dibebankan kepada pendidikan tinggi, yang mana *tracer study* juga menjadi salah satu syarat akreditasi dari BAN-PT. Dengan adanya *tracer study* bagi lulusan SMK, diharapkan dapat menjadi upaya untuk meningkatkan profil lulusan sehingga selalu *update* sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, sehingga mampu meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar kerja dan mengurangi jumlah pengangguran lulusan SMK.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya *tracer study* dalam pendidikan kejuruan di Indonesia, peneliti tertarik untuk mengamati lebih lanjut mengenai kegiatan *tracer study* di Sekolah Menengah Kejuruan dengan judul penelitian “Manajemen *Tracer Study* dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 25 Jakarta.”

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, *Percepat Masa Transisi Belajar-Bekerja, Ditjen Pendidikan Vokasi Perkuat Relevansi Lulusan*, 2023, (<https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/percepat-masa-transisi-belajar-bekerja-ditjen-pendidikan-vokasi-perkuat-relevansi-lulusan>). Diakses pada 17 Desember 2023

¹³ Mustafa, Muhammad Sayutii, dan Tri Kuart, Penelusuran Alumni Sebagai Upaya Peningkatan Profil Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 2023, Vol. 5, No. 2, hal: 5801–9.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada aspek manajemen kegiatan *tracer study* dan peningkatan mutu lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan 25 Jakarta. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen *tracer study* di SMKN 25 Jakarta
2. Pemanfaatan *tracer study* dalam peningkatan mutu lulusan di SMKN 25 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian yang ditanyakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen *tracer study* di SMKN 25 Jakarta?
2. Bagaimana pemanfaatan *tracer study* dalam peningkatan mutu lulusan di SMKN 25 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kegiatan *tracer study* di SMKN 25 Jakarta yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta pemanfaatan hasil *tracer study* dalam peningkatan mutu lulusan SMKN 25 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan manfaat teoritis dan praktis dapat dirasakan kebermanfaatannya baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Adapun manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk keilmuan melalui konsep yang terkait dengan kegiatan *tracer study* di Sekolah Menengah Kejuruan, serta memberikan bahan referensi atau rujukan dan

tambahan pustaka bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMKN 25 Jakarta. Diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan *tracer study* terutama dalam upaya peningkatan mutu lulusan.
- b. Bagi peneliti. Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti, setelah membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan mengenai kegiatan *tracer study* di Sekolah Menengah Kejuruan.
- c. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan. Diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca terutama seluruh civitas akademika manajemen pendidikan, serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa.

